

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Apa yang kita ukur mempengaruhi apa yang akan kita lakukan, jika pengukuran cacat, keputusan pun bisa terdistorsi. Hasil dari sebuah ukuran akan menjadi acuan dari kebijakan yang akan diambil, berangkat dari hasil riset lapangan atau teori yang kemudian diukur untuk mendapatkan hasil sebuah penelitian. Tujuan memperbarui pengukuran tersebut untuk mendapat hasil penelitian guna membentuk kebijakan.

Presiden Prancis Nicolas Sarkozy pada Februari 2008 meminta Joseph Stiglitz (presiden komisi), Amartya Sen (penasehat), dan Jean-Paul Fitoussi (coordinator) untuk membentuk sebuah komisi Pengukur Kinerja Ekonomi dan Kemajuan Sosial (CMEPSP), penelitian kembali ini terjadi karena Sarkozy tidak puas dengan kondisi info statistik mengenai perekonomian dan masyarakat yang ada saat itu.¹

Hasil penelitian CMEPSP berhasil mengunduh beberapa aspek yang memicu pengaruh kesejahteraan masyarakat Prancis, diantaranya meningkatnya taraf pendidikan, makin kompleksnya perekonomian modern, serta meluasnya pemanfaatan teknologi informasi. Alhasil, dari data tersebut semakin banyak masyarakat melihat hasil data statistik untuk mendapat informasi dan mengambil keputusan.

¹ Joseph E Stiglitz, Dkk, *Mengukur Kesejahteraan*, Tangerang : Margin Kiri, 2010, h. 4.

Mengukur elemen-elemen penunjang kesejahteraan akan membantu pemerintah dalam menargetkan kebijakannya. Kebutuhan masyarakat serta perkembangan yang akan dicapai masyarakat harus terbantu dengan data realistis dari lapangan untuk mengawal kebijakan pemerintah. Di Indonesia untuk mengukur kesejahteraan masyarakat dapat diakses di Badan Pusat Statistik (BPS)

Dalam katalog BPS dengan judul Indikator Kesejahteraan Rakyat tahun 2015, pengeluaran konsumsi rumah tangga mencakup berbagai pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga, atas barang dan jasa guna mencukupi kebutuhan individu atau kelompok secara langsung. Pengeluaran rumah tangga mencakup pembelian untuk makanan dan bukan makanan (barang dan jasa) di dalam negeri atau luar negeri.²

Sementara ini data dari BPS menunjukan adanya peningkatan kesejahteraan jika dilihat dari kecukupan gizi sebesar 2100 kkal dan 57 gram, rata-rata konsumsi sebanyak 1,859,30 kkal. Dan data kemiskinan mencapai 0,3 persen di tahun 2015 meningkat 310 jiwa dikarenakan kenaikan bahan bakar minyak dan berimbas pada peningkatan beberapa harga komoditas bahan pokok.

Mengacu pada alur pendapatan sebagai takaran penting standar hidup. Namun konsumsi dan peluang konsumsi yang paling menentukan. Konsumsi bisa naik dengan menguras aset atau meningkatkan utang, dan konsumsi juga dapat ditekan dengan menabung dan menambah aset.³ Dalam setiap kebutuhan masyarakat khususnya kebutuhan rumah tangga berkaitan erat dengan konsumsi yang mereka butuhkan serta bagaimana cara mereka untuk dapat memenuhi kebutuhan tersebut.

Selaras dengan hal tersebut kemarin, Pada tanggal 27 April 2016 Presiden Joko Widodo meresmikan pembukaan Indonesia E-Commerce Summit and Expo (IESE) 2016 di Convention Exhibition (ICE) BSD.⁴ Tujuan dari acara ini untuk menggerakkan ekonomi berbasis teknologi. Bisnis *online* mendapat perhatian

² Riyadi, DKK, *Indikator Kesejahteraan Rakyat Indonesia Tahun 2015*, Jakarta: Badan Pusat Statistik (BPS), 2015, h. 107.

³ *Ibid*, h. 46

⁴ Desi Angriani, "Presiden Jokowi Resmikan IESE 2016", dalam MetroTVNews, Tangerang, 27 April 2016. h. 5

khusus dengan masuknya Alibaba ke Indonesia. Presiden ke-7 itu mengatakan, masuknya Alibaba menggambarkan Indonesia memiliki potensi bisnis berbasis aplikasi. Data dari Menkominfo menyebutkan, nilai transaksi *e-commerce* menginjak hingga Rp.130 Triliun di tahun 2013, 30% penduduk Indonesia menjadi pengguna internet aktif. Kemudahan transaksi, pilihan variatif dan respon yang cepat membuat bisnis *via* internet menjadi primadona belakangan ini.

Sebagaimana data Menkominfo menggambarkan juga bahwa perkembangan *onlineshop* meningkat, terutama dilakukan oleh wiraswasta perempuan. Di negara berkembang seperti Indonesia, kaum perempuan biasa membuka usaha jasa atau usaha mikro untuk keluarga seperti bisnis makanan, pakaian, pendidikan dan kesehatan. Perempuan wiraswasta lazim memanfaatkan keterampilan yang dimilikinya di tengah memainkan peran domestiknya,⁵ atau usaha yang dapat dilakukan di sekitar rumah. Usaha yang banyak dilakukan perempuan adalah keterampilan yang dimiliki mereka.

Bisnis *online* menjadi alternatif baru bagi perempuan wiraswasta. Beberapa menyatakan, mereka berbisnis *online* karena kehabisan waktu untuk menghasilkan uang setelah berperan sebagai ibu rumah tangga (*home maker*), mereka harus menunaikan tugas sebagai seorang perempuan. Selaman ini kegiatan perempuan masih menyatu dengan kegiatan rumah tangga sehingga tidak ada batasan jelas antara kedua kegiatan tersebut. Misalnya seorang ibu berbisnis dengan berjualan makanan di rumahnya. Ia dengan bebas mengambil dagangan untuk konsumsi sendiri sehingga hasil dari usaha tersebut tidak terkontrol dengan baik, akibatnya mereka tidak paham dengan kondisi usahanya.⁶

Penelitian Morre dan Buttner (1997), Helgesen (1990) dan organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (OCED) di tahun (1998) pasar global menyambut baik kehadiran perempuan wiraswasta. Menurutnya perempuan memiliki kemampuan memelihara hubungan jangka panjang, komunikasi yang

⁵ Lorraine Corner, "Mendidik Kaum Perempuan: Mengajari Kaum Miskin". Jurnal Reformasi Ekonomi Vol 8, 1 Januari - Desember 2007, h. 12.

⁶ Mukbar, dkk, *Dampak Supermarket terhadap Tradisional dalam Himpitan*, dalam jurnal Analisis Sosial, Vol 3, 3 Maret 2012, h.14.

efektif, peka terhadap perubahan budaya, kemampuan berorganisasi dan memiliki sifat khas tidak mengancam dan tidak agresif.⁷

Terlepas dari itu, Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang dibuka di tahun 2016, menjadi bukti bahwa ekonomi menjadi kajian populer saat ini.⁸ MEA bermaksud membentuk kekuatan dan atau memperkuat kekuatan ekonomi, mereka berencana melakukan liberalisasi produk yang akan dijual-belikan dalam lingkup negara anggota Asean; terlebih ke pasar dunia. Negara Indonesia tergolong negara yang potensial dalam mewarnai kekuatan MEA. Dengan luas wilayah (km²):1.904 .569 yang dimiliki oleh Indonesia, negara kepulauan terbesar di dunia ini, potensial menjadi lalu lintas transaksi yang mempengaruhi kekuatan ekonomi Indonesia terlebih ASEAN ke depan.

Liberalisasi produk berarti, mewajibkan anggota ASEAN untuk berupaya melakukan maksimalisasi produksi agar memiliki komoditi untuk dijual. Komoditi tersebut berasal dari hasil produksi sumber daya alam atau produk khas yang ada pada tiap negara anggota. Tentunya, persaingan tersebut mendorong masyarakat untuk ikut bersumbangsih, melakukan produksi agar tidak ketinggalan dalam agenda kesejahteraan ekonomi wilayah se-Asia Tenggara.

Kontribusi perempuan untuk MEA dapat dilihat Melalui usaha mikro dan keterampilan perempuan. Mereka mampu mendapat penghasilan pribadi bahkan menjadi sumber pendapatan utama rumah tangga apabila usaha besar.⁹ Beberapa perempuan yang tergabung dalam komunitas usaha, berkesempatan dapat membantu mengembangkan usaha dengan pertukaran informasi bagi anggotanya. Dalam motivasi wiraswasta perempuan Indonesia, tersemat alasan mereka melakukan bisnis untuk membantu keuangan keluarga atau karena keinginan pribadi.

Sayangnya, dewasa ini masih ada beberapa faktor yang mempengaruhi perempuan mengalami ketertinggalan dengan laki-laki dalam bekerja atau bisnis.

⁷ Susanne E. Jalbert, *Tampilnya Perempuan Pengusaha di Seluruh Dunia*, dalam Jurnal Reformasi Ekonomi, Vol 8, 1 Januari - Desember 2007, h. 6.

⁸ Rizal A. Djaafara dkk, *Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015 Proses Harmonisasi di Tengah Persaingan*, Jakarta: Bank Indonesia, 2015, h. 3.

⁹ Andriana Lever, *Organisasi Pengusaha Perempuan: Kekuatan dan Potensi Yang Tersembunyi*, Jakarta: Jurnal Reformasi Ekonomi vol. 8 No. 1 Januari-Desember, h. 36

Pertama adalah faktor usia produktif. Perempuan banyak memilih menikah muda, akibatnya saat telah menikah banyak perusahaan yang memilih PHK karyawan tersebut. Terlebih setelah perempuan menikah dan memiliki anak. Banyak ibu yang memilih berhenti bekerja demi dapat mengurus buah hatinya, alasannya karena cuti yang terlalu lama hingga memunculkan perasaan *sungkan* untuk masuk kerja lagi, karena terlalu banyak absen. Padahal perempuan dapat memperoleh pengalaman bisnis dari pengalaman mereka bekerja,¹⁰ hal ini menjadikan salah satu sumber pembelajaran menjadi wiraswasta berhenti mendadak.

Kedua, minim sumber informasi karena kurangnya mobilisasi perempuan. Sebagian perempuan tidak memiliki banyak waktu untuk menggali informasi tentang bisnis mereka. Beberapa alasan, karena aturan dari budaya atau suami, atau karena begitu banyak pekerjaan rumah yang menguras waktu mereka (*home maker*). Dapat dikatakan waktu produktifitas perempuan di rumah dapat saja diubah menjadi uang berlipat, bila waktu diubah gaji untuk pekerjaan rumah yang dikerjakan.

Namun, dengan bergabung dalam organisasi wiraswasta perempuan dapat memberikan pendidikan dan akses informasi kepada wiraswasta perempuan secara terintegritas, soal manajemen keuangan atau pendidikan yang wajib dibutuhkan wiraswasta misalnya. Kebutuhan mobilisasi untuk mengakses informasi juga dapat bersumber dari anggota-anggota komunitas. Asosiasi akan membantu perempuan dalam: Kepemimpinan, Teknologi, Pelatihan berdagang dalam skala nasional dan internasional, Identifikasi pasar, Informasi fluktuasi industri dan pasar, Sumber kredit, pengarahan, konsultasi dan saran-saran, advokasi dan tekanan Legislatif, serta peningkatan keterampilan dan produksi, manajemen dan pemasaran.¹¹

Banyak pihak memprediksi bahwa, perkembangan ekonomi di sebuah negara akan banyak dipengaruhi oleh perempuan yang bekerja.¹² Bisnis yang

¹⁰ Sandra L. Fielden and Marilyn J. Davidson, *International Handbook of Women and Small Business Entrepreneurship*, Inggris: Edward Elgar Publishing, Inc., 2005, h. 18

¹¹ Susanne E. Jalbert, *Tampilnya Perempuan Pengusaha di Seluruh Dunia*, dalam Jurnal Reformasi Ekonomi, Vol 8, 1 Januari - Desember 2007, h. 8

¹² Maria Sandor, *Wirausaha dan Kaum Perempuan di Eropa Tengah dan Timur*. Dalam Jurnal Reformasi Ekonomi, Vol 8. 1 Januari Desember 2007, h. 64

digarap perempuan akhir-akhir ini menjadi bisnis yang potensial. Penjualan kosmetik, *fashion*, dan kebutuhan perempuan lainnya menjadi pasar yang ramai. Sifat dari perempuan yang suka berbelanja berakibat pada ramainya pasar yang didominasi oleh perempuan, pembeli sebagai yang berkebutuhan dan produsen (perempuan) menjadi jasa memproduksi barang. Transaksi jual beli riil dilakukan oleh perempuan ke perempuan lagi.

Terlepas dari tujuan mempelajari ilmu ekonomi untuk mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya. Dalam literatur sejarah perkembangan sistem ekonomi, pengaruh tantangan yang berbeda karena iklim ekonomi di sebuah negara berimbas pada munculnya kajian ulang pemikiran sistem ekonomi agar sesuai. Salah satunya ada sistem kapitalis, Sosialis, Merkantilis dan Ekonomi Islam.

Muncul *Mix* sistem ekonomi atau pencampuran dua sistem atau lebih sistem yang sudah ada. Alasannya sistem dulu kian menyempit kajiannya karena wilayah pemikiran manusia semakin luas. Diantaranya, karena kebijakan pemerintah, sumber daya manusia atau kebutuhan manusia semakin beragam. Contoh kecil yang terjadi di Indonesia pada masa muda Presiden Soekarno. Beliau mencetuskan sistem baru dengan nama sistem ekonomi Marhaenis, hasil komparasi antara sistem Kapitalis dan Sosialis. Tujuannya, sistem ini mampu membantu masyarakat Indonesia waktu itu. hingga pada tahun 1979 muncul sistem ekonomi Indonesia dengan istilah “ekonomi Pancasila”

Ajaran ekonomi Pancasila adalah ajaran ekonomi “kelembagaan” atau ajaran ekonomi “moralitas”. Ekonomi Pancasila yang berdasar pada lima sila ini juga dikatakan sebagai ajaran ekonomi moral.¹³ Perempuan yang sedang berbisnis merupakan kegiatan awam dalam dunia bisnis. Namun sebagai penikmat kajian ekonomi Pancasila milik negara sendiri, tidak patut untuk menaggalkan pembahasan mengenai bisnis perempuan untuk dimunculkan keunggulannya agar bisa ditiru oleh semua perempuan.

¹³ Bagus Dharmawan, *Esai-Esai Nobel Ekonomi*, Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2007, h. 80.

Kita dapat membayangkan bagaimana kemajuan ekonomi jika separuh penduduk dunia (perempuan) ikut meningkatkan pendapatan di sebuah negara. Perempuan merupakan bagian dari masyarakat yang ikut berperan di dalamnya, ilmu ekonomi harus dikembangkan bersama dengan ilmu-ilmu sosial bahkan harus dikembangkan dengan ilmu-ilmu agama dan moral. Max Weber memandang tidak masuk akal apabila memisahkan ilmu ekonomi dan sosiologi, sehingga dalam kajiannya perlu pengembangan ilmu ekonomi sosial (*sosial –economics*) yang mencakup teori ekonomi, sejarah ekonomi, dan sosiologi.¹⁴

Banyak berdiri komunitas bisnis di Semarang, beberapa prestasi komunitas berhasil membantu anggotanya dalam mendapatkan kredit dan bantuan dalam bentuk pelatihan. Salah satunya kelompok wiraswasta perempuan KWT Jaya Makmur di Ungaran Kabupaten Semarang. KWT Jaya Makmur adalah kelompok tani di Desa Susukan Ungaran Semarang yang memberikan ruang bagi ibu-ibu disana untuk membangun bisnis mereka, terdapat 15 orang anggota aktif sampai sekarang. Mungkin dalam penelitian yang akan saya kerjakan akan menarik bila membahas soal peran perempuan wiraswasta dalam membantu pendapatan rumah tangga di kelompok wiraswasta perempuan. Hasilnya, untuk mengukur sumbangsih mereka dalam membantu ekonomi rumah tangga.

Wilayah komunitas merupakan kawasan pertanian. Namun dari hasil tani tersebut belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga keluarga. Hal tersebut ditandai masih banyak masyarakat yang memilih merantau dari pada bekerja di rumah dan daerah Desa yang masih terbilang belum maju, menurut keterangan jumlah penduduk Desa Susukan adalah 1647 penduduk laki-laki dan 1613 penduduk perempuan, dan mayoritas mereka berprofesi sebagai seorang buruh bangunan. Hal ini berakibat pada minimnya pendapatan ekonomi yang bersumber dari kepala rumah tangga sebagai seorang buruh bangunan. Keadaan masyarakat masih jauh dari standar sejahtera sesuai kebutuhan makanan dan bukan makanan untuk dicukupi.

Untuk menutup masalah tersebut KWT Jaya Makmur menjadi alternatif di tengah keresahan masyarakat dalam memenuhi ekonomi. Perempuan atau ibu-ibu di

¹⁴ *Ibid*, h. 79

KWT Jaya Makmur, demi membantu ekonomi keluarga kebanyakan memilih merantau dan meninggalkan keluarga. Realita demikian tidak baik bagi keharmonisan rumah tangga, maka pihak KWT Jaya Makmur Sengaja memberi fasilitas kepada ibu-ibu Desa Susukan untuk ikut melakukan usaha. Sedikit demi sedikit program dan kegiatan KWT Jaya Makmur dapat membantu lebih-lebih menutup kebutuhan pangan sehari-hari.

Tujuan berekonomi ala Islam adalah untuk meraih kesejahteraan (*Falah*). Menurut M. Quraish Shihab, al-Falah berarti memperoleh apa yang diinginkan, atau dengan kata lain “kebahagiaan”. Seseorang baru bisa merasakan bahagia jika mendapatkan apa yang diinginkan. Akan tetapi, sesuatu yang dianggap sebagai kebahagiaan tidak akan menjadi kebahagiaan, kecuali jika ia merupakan sesuatu yang didambakan serta sesuai dengan kenyataan dan substansinya.

Kesejahteraan memiliki banyak elemen untuk diukur, karenanya peneliti bermaksud ingin melakukan pengukuran lewat pendapatan yang mampu didapat wiraswasta perempuan guna membantu ekonomi keluarga. Kebahagiaan bagi wiraswasta bila dapat memetik keuntungannya guna dinikmati bersama dia dan keluarga, termasuk wiraswasta perempuan yang ikut membantu memberi pemasukan untuk rumah tangga. Dalam ayat tentang kesejahteraan

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ
بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٠٥

Artinya: Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan (QS. At Taubah (9) Ayat 105)

Kesejahteraan sosial dalam Islam pada intinya mencakup dua hal pokok yaitu kesejahteraan sosial yang bersifat jasmani (lahir) dan rohani (batin). Sejahtera lahir dan batin tersebut harus terwujud dalam setiap pribadi (individu) yang bekerja untuk kesejahteraan hidupnya sendiri, sehingga akan terbentuk keluarga atau masyarakat dan negeri yang sejahtera.

Penulis bermaksud ingin melakukan penelitian tentang imbas dari perempuan menjadi wiraswasta untuk peningkatan kesejahteraan keluarga di kelompok bisnis perempuan KWT Jaya Makmur Ungaran Kabupaten Semarang. Memuat pendapatan dalam rumah tangga. Akhirnya, dalam proses kertas kerja karya ilmiah ini penulis mengambil spesifik peran perempuan dalam melakukan bisnis untuk ikut membantu keuangan keluarga, dengan memberi judul **‘Peran Wiraswasta Perempuan dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga (Studi Anggota Kelompok Wanita Tani Jaya Makmur Desa Susukan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang)’**.

B. Rumusan Masalah

Demi pembatasan masalah-masalah yang akan diselesaikan, agar pembahasan tidak buyar. Perlu adanya persoalan-persoalan yang mendapatkan sebuah jawaban konkrit sesuai tujuan penelitian. Menurut, Jujun S. Suriasumantri, permasalahan merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan apa saja yang ingin dicarikan jawabannya.¹⁵ Maka, demi membantu meluruskan bahasan latar belakang, penulis membentuk ringkasan masalah yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penulis yang dapat disimpulkan dalam perumusan masalah:

1. Bagaimana praktik wiraswasta perempuan anggota Kelompok Wanita Tani Jaya Makmur Desa Susukan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang?
2. Bagaimana peran wiraswasta perempuan anggota Kelompok Wanita Tani Jaya Makmur Desa Susukan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang dalam peningkatan pendapatan rumah tangga?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Secara terperinci, tujuan dari penulisan karya ini sebenarnya untuk menjawab apa yang telah dirumuskan penulis di atas. Lalu, berdasarkan uraian pada latar belakang dan rumusan masalah tersebut, bertujuan untuk memberika pemaparan:

¹⁵ Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*, Jakarta: Pustaka Sinar harapan, 1993, h. 312.

1. Memberi gambaran praktik anggota wiraswasta Kelompok Wanita Tani Jaya Makmur Desa Susukan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang.
2. Memberikan hasil kajian penelitian pendapatan rumah tangga sebagai peran perempuan wiraswasta untuk membantu ekonomi keluarga.

D. Telaah Pustaka

Sejurus dengan persoalan yang penulis tulis di atas. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui peran perempuan dalam berbisnis terhadap ekonomi rumah tangga. Klarifikasi terhadap kajian soal peran perempuan wiraswasta sudah ditulis menjadi pengantar atau latar bagi penulis untuk memberikan inspirasi bagi karya sesudahnya. Karena penelitian yang penulis kerjakan berupa perilaku atau realitas, tidak jarang terdapat data yang harus terus diperbarui. Lingkungan, kebijakan politik, serta perkembangan teknologi mempengaruhi perubahan pola tingkah manusia. Harapannya penelitian penulis lakukan dapat menjadi khazanah baru demi memberikan pengetahuan yang lebih otentik.

Penelitian jurnal Prisma oleh Indrawati Gunawan dengan judul “*Perempuan di Sektor Informal*” penelitian ini adalah observasi soal perempuan di tengah kondisi masyarakat Indonesia, berisi soal kekangan budaya, rendahnya pendidikan dan nasib para pekerja perempuan di Indonesia di tahun 80-an. Penelitian ini menjadi awal ketertarikan bagi penulis sebagai tangga awal pijakan agar penelitian lebih terarah.¹⁶ Mengenai perempuan yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Hasilnya Indrawati memunculkan potensi-potensi yang dimiliki perempuan untuk ikut membantu keuangan rumah tangga.

“Pengaruh pendapatan nelayan perahu Rakit terhadap pola konsumsi warga Desa surodadi kecamatan Sayung Kabupaten Demak” penelitian skripsi karya Rofiza Ardhiyanto mahasiswa UNNES. Sebagai analisis acuan cara pengukuran analisis pendapatan dari pada penghasilan profesi, termasuk pendapatan bisnis seorang wanita yang akan dihitung dari pendapatan yang mampu dihasilkan

¹⁶ Indriana Gunawan, “*Perempuan di Sektor Inforal*” Jurnal Prisma, dalam Jurnal Prisma, XXI, Jakarta: 1992, h. 24

mereka sehingga mempengaruhi peningkatan kesejahteraan.¹⁷ Hasil dari penelitian memberikan sumber pendapatan masyarakat dan efektifitas profesi yang dijalankannya. Sebagai media analisis kebutuhan fasilitas untuk nelayan agar dapat mengoptimalkan pekerjaan mereka.

“Mengukur Kesejahteraan” karya Joseph E. Stiglitz yang berisi tentang pentingnya sebuah ukuran kesejahteraan yang berimbang kepada peningkatannya dengan penanganan secara tepat. Buku ini menginspirasi bagi peneliti kesejahteraan masyarakat untuk mendapat jawaban atas program pemerintah atau kebijakan yang sesuai untuk kesejahteraan hidup masyarakat. Buku ini merupakan hasil penelitian yang berhasil mendapat nobel untuk prestasinya karena berhasil memberikan analisis baru tentang fasilitas penunjang kesejahteraan yang sudah lampau tidak diperbarui. Hasilnya Prancis atau asal negara Joseph berhasil menjawab masalah ekonomi Prancis dengan tim peneliti khusus kesejahteraan, data tentang penunjang kesejahteraan telah kadaluwarsa dan harus diperbarui.

Kemudian yang terakhir buku dari BPS tentang ukuran kesejahteraan masyarakat di Indonesia dengan judul “Indikator Kesejahteraan Masyarakat Indonesia tahun 2015”. Buku ini sebagai acuan bagi kami, hal apa saja yang menjadi poin masyarakat Indonesia dapat dikatakan sejahtera.

Akhirnya posisi penelitian penulis adalah penelitian tentang peran perempuan sebagai penyumbang pendapatan ekonomi keluarga berdasarkan pendapatan yang mampu diperolehnya. Sebagai penelitian baru tentang pendapatan untuk mengukur kesejahteraan, peneliti berharap penelitian ini memberikan kajian baru sebagai sarana informasi pemerintah untuk menunjang fasilitas pendukung ekonomi masyarakat. Berbentuk komunitas perempuan bisnis seperti hasil penelitian Indriana, hasil analisis seperti keberhasilan Joseph memecahkan masalah Prancis dalam ekonomi atau secara khusus hasil penelitian tentang pendapatan profesi sebagai seorang nelayan di Indonesia, dengan masalah mereka dan fasilitas yang dibutuhkan diharapkan dapat memberikan informasi kepada pemerintah guna membuat kebijakan yang tepat.

¹⁷ Rofiza Ardhianto, *Pengaruh pendapatan nelayan perahu Rakit terhadap pola konsumsi warga Desa surodadi kecamatan Sayung Kabupaten demak*, Skripsi UNNES, 2015, h. 3.

E. Metode Penelitian

1) Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*), yaitu: suatu penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga-lembaga organisasi masyarakat (*social*), maupun lembaga pemerintah.¹⁸ Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan berkunjung langsung ke Individu yang tergabung dalam Perempuan Wiraswasta KWT Jaya Makmur Ungaran Timur Kabupaten Semarang sebagai tempat yang dijadikan penelitian

2) Sumber data dan Jenis

Agar penelitian lebih mendalam dan sesuai tujuan yang dimaksud dalam penelitian, sekiranya dibutuhkan data-data spesifik yang dapat dipergunakan sebagai sumber penunjang dalam penelitian ini. Secara umum, ada dua macam sumber data yang digunakan dalam proses kerja penelitian ini.

Pertama, sumber data primer, Yakni data yang langsung diperoleh atau berasal dari sumber asli atau pertama (*primary resources*).¹⁹ Terkait dengan tema penelitian ini. Data yang dimaksud adalah fakta lapangan tentang peran perempuan dalam sumbangsuhnya pada ekonomi keluarga, Kaitannya dengan pelaksanaan bisnis Perempuan Wiraswasta KWT Jaya Makmur Semarang.

Kedua, sumber data sekunder. Ini adalah lewat orang lain, *websait*, artikel, publikasi atau dokumen lainnya yang tidak terkait secara langsung. Data sekunder memuat lingkungan Perempuan Wiraswasta KWT Jaya Makmur Semarang melakukan bisnis.

3) Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data akan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Pengamatan (Observasi)

¹⁸ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998, h. 22.

¹⁹ M Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Komunikasi, Ekonomi dan Publik serta Ilmu – Ilmu Sosial lainnya*, Jakarta: Kencana, 2004, h. 122.

Yaitu: dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena – fenomena yang diselidiki.²⁰ Dalam kaitannya ini penulis mengadakan pengamatan ke lokasi secara langsung, untuk mengetahui bagaimana peran perempuan dalam berbisnis untuk memenuhi ekonomi keluarga tentang pelaksanaan di lingkup Kota Semarang.

2. Wawancara (*Interview*)

Adalah usaha mengumpulkan informasi dengan menggunakan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula.²¹ Alat pengumpul data ini penulis gunakan untuk memperoleh keterangan langsung dari Perempuan Wiraswasta KWT Jaya Makmur Semarang, baik yang berhasil menunaikan peranannya untuk ikut membantu ekonomi keluarga dengan alasan masing-masing. Juga, untuk mengetahui penilaian masyarakat mengenai dampak positif maupun efek negatif, jangka pendek maupun panjang berbagai macam hal yang berkaitan dengan peran perempuan dalam berbisnis untuk bersumbangsih pada ekonomi keluarga.

4) Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah menganalisis data dan mengambil kesimpulan dari data yang telah terkumpul. Dalam melakukan analisis data ini, penulis akan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah: penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki lalu dianalisis. Dalam penelitian ini penulis akan menggambarkan bagaimana peran wiraswasta perempuan KWT Jaya Makmur Semarang dalam membantu perekonomian keluarga.

5) Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dan terbagi dalam lima bab. Tujuannya agar skripsi ini mampu memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang peran

²⁰ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, h. 70.

²¹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995, hal. 100.

perempuan wiraswasta dalam peningkatan ekonomi keluarga. Kelima bab tersebut adalah:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Merupakan bab yang menjelaskan tentang pengertian peran perempuan wiraswasta, teori-teori wiraswasta perempuan, prinsip dasar bisnis wiraswasta, model, sumber dan pendukung peran wiraswasta perempuan dalam berbisnis, dan analisis pendapatan.

BAB III Berisi tentang gambaran umum objek penelitian yang dilakukan oleh perempuan wiraswasta anggota KWT Jaya Makmur Desa Susukan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang guna membantu peningkatan pendapatan ekonomi rumah tangga.

BAB 1V Berisi tentang Analisis peran wiraswasta perempuan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga oleh anggota perempuan wiraswasta KWT Jaya Makmur Desa Susukan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang.

BAB V Adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran – saran dan penutup.